

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Monique Henink dan rekan-rekannya dalam Haryono (2020) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman secara mendalam melalui berbagai metode seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (FGD), observasi, analisis isi, pendekatan virtual, serta kajian sejarah hidup atau biografi. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengidentifikasi isu dari sudut pandangnya sendiri serta memahami makna dan interpretasi atas perilaku, peristiwa, atau objek yang diteliti. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Lubis (2018), pendekatan kualitatif menekankan pada proses dan makna yang tidak dapat diuji atau diukur secara presisi menggunakan angka, jumlah, intensitas, maupun frekuensi. Dengan kata lain, peneliti kualitatif mempelajari fenomena dalam setting nyata dan berusaha menafsirkan makna yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman mereka menurut Denzin & Lincoln dalam Haryono (2020)

Penelitian Ini menggunakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada paradigma post positivism untuk menganalisis cara pengemasan berita bencana hidrometeorologi. Paradigma postpositivisme memandang realitas sebagai sesuatu yang bersifat majemuk, dapat disusun secara sistematis, memiliki karakteristik dan konsep tertentu, serta perlu dipahami secara alami, kontekstual, dan menyeluruh (Kusuma, 2022; 27-55). Paradigma post-positivis meyakini bahwa realitas tidak dapat dipahami secara utuh dan hanya bisa didekati melalui perkiraan. Oleh karena itu, pendekatan ini menekankan pentingnya penggunaan berbagai metode untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang realitas. Dalam penerapannya, paradigma ini mengandalkan validitas internal dan eksternal serta menggunakan logika deduktif untuk membangun kesimpulan yang logis dan sistematis menurut Denzin & Lincoln dalam Haryono (2020). Melalui pendekatan ini, Peneliti mampu mengumpulkan data mengenai frekuensi, nada, unsur, dan jenis

pemberitaan yang disajikan detik.com mengenai bencana hidrometeorologi selama periode November 2024 - Maret 2025.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Berelson dan Kerlinger dalam Ahmad (2018), analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis isi komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan-pesan yang tampak dalam suatu teks atau media. Sementara itu, Riffe, Lacy, dan Fico dalam Ahmad (2018), menjelaskan bahwa analisis isi adalah proses pemeriksaan simbol-simbol komunikasi secara sistematis dan dapat direplikasi. Dalam proses ini, simbol-simbol tersebut diberi nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan, serta memberikan konteks, baik dalam hal produksi maupun konsumsi pesan.

Dalam Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengemasan berita bencana hidrometeorologi di media detik.com dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis cara bencana hidrometeorologi khususnya banjir, longsor, dan angin kencang diberitakan selama periode November 2024 hingga Maret 2025. Penelitian ini mengumpulkan data terkait kuantitas, nada berita, serta jenis berita sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan secara objektif terkait bagaimana media memberitakan bencana hidrometeorologi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui dugaan mengenai pengemasan pemberitaan yang dikemas oleh media detik.com.

Melalui penggunaan analisis isi, peneliti dapat mengenali pola dan tren dalam pemberitaan media, seperti bagaimana bencana hidrometeorologi diliput oleh detik.com. Dalam konteks ini, penelitian akan menganalisis berbagai elemen dalam pemberitaan isu bencana hidrometeorologi, seperti nada pemberitaan, jumlah berita, serta jenis berita yang disampaikan, guna memahami cara media mbingkai isu dan memengaruhi pandangan masyarakat terhadap permasalahan ekologis.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis merupakan segala sesuatu yang menjadi objek penelitian guna memperoleh pemahaman menyeluruh dan menjelaskan perbedaan antar unit tersebut. Oleh karena itu, peneliti harus menetapkan unit analisis secara jelas dan tegas, karena ketidakjelasan dapat menyebabkan kebingungan dalam menentukan subjek atau objek yang harus diamati (Morissan, 2017). Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai bencana hidrometeorologi banjir, longsor, dan angin kencang di detik.com periode November 2024 hingga Maret 2025. Periode ini berdasarkan pada peringatan yang dikeluarkan oleh BMKG mengenai peningkatan curah hujan pada bulan November 2024 – Maret 2025.

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah berita yang dipublikasi pada situs beritalingkungan.com, detik.com dengan mengidentifikasi dan mengelompokan pemberitaan tersebut dalam kriteria tertentu. Adapun kriteria berita yang ditentukan dalam unit analisis yaitu :

1. Pemberitaan tentang Banjir, Longsor, dan Angin kencang yang dipublikasi dalam rentang periode November 2024 sampai Maret 2025
2. Berita yang diambil meliputi pemberitaan tentang prabencana, Saat tanggap darurat, Pascabencana yang sesuai dengan kriteria Undang-undang RI No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang peneliti gunakan dalam sub bab sebelumnya

Tabel 3. 1 Sampel Unit Analisis Berita bencana Hidrometeorologi

Detik.com
BPBD: 844 Bencana Terjadi di Bogor Sepanjang 2024, 9 tewas-532 Rumah Rusak https://news.detik.com/berita/d-7703195/bpbd-844-bencana-terjadi-di-bogor-sepanjang-2024-9-tewas-532-rumah-rusak
Lamonga Dilanda Angin Kencang, Rumah dan Pasar Desa Rusak-Pohon Tumbang https://www.detik.com/jatim/berita/d-7648209/lamongan-dilanda-angin-kencang-rumah-dan-pasar-desa-rusak-pohon-tumbang
PKB Minta Pemprov DKI Mitigasi Bencana Dampak Angin Kencang-Cuaca Ekstrem https://news.detik.com/berita/d-7669728/pkb-minta-pemprov-dki-mitigasi-bencana-dampak-angin-kencang-cuaca-ekstrem
Hujan Deras di OKU, Rumah Warga Nyaris Amblas dan Jalan Retak https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7798696/hujan-deras-di-oku-rumah-warga-nyaris-amblas-dan-jalan-retak
Polresta Barelang Siapkan Pasukan Antisipasi Potensi Bencana https://www.detik.com/sumut/berita/d-7727864/polresta-barelang-siapkan-pasukan-antisipasi-potensi-bencana

Sumber: Situs Berita Detik.com

Berdasarkan tabel sampel tersebut, penelitian ini memiliki 574 berita yang telah dikumpulkan terkait pemberitaan mengenai bencana hidrometeorologi khususnya banjir, longsor, dan angin kencang pada periode November 2024 – Maret 2025.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu teknik atau metode yang digunakan untuk memperoleh data. Metode ini merujuk pada cara-cara tertentu yang dapat diterapkan melalui berbagai alat seperti angket, wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Sementara itu, instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan dalam proses tersebut. Karena berfungsi sebagai alat, instrumen ini bisa berupa lembar cek list, kuesioner (baik terbuka maupun tertutup), panduan wawancara, atau kamera foto. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mendukung pencapaian tujuan penelitian (Gainau, 2016). Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, yang berfokus pada pengemasan pemberitaan bencana hidrometeorologi basah yaitu banjir, angin kencang dan longsor periode November 2024 – Maret 2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki dua kategori:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian merupakan informasi utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau sumber pertama. Data ini bersifat otentik, objektif, dan dapat diandalkan karena digunakan sebagai dasar dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Contoh data primer meliputi hasil wawancara dengan responden, hasil kuesioner, tes, dan lain-lain (Nasution, 2023). Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dan berkaitan dengan variabel utama yang menjadi fokus penelitian (Balaka, 2022). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dokumentasi pemberitaan mengenai bencana hidrometeorologi khususnya banjir, longsor, angin kencang dalam periode November 2024 hingga Maret 2025 di media beritalingkungan.com, detik.com, dan cnnindonesia.com.

2. Data Sekunder

Sementara itu, data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek atau sumber pertama, tetapi digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer. Data ini biasanya berasal dari dokumen, laporan, arsip, atau sumber lain yang relevan dengan penelitian (Nasution, 2023). data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya (Balaka, 2022). Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel daring, dan penelitian sebelumnya guna mendukung data primer serta memperkuat analisis dan pemahaman terhadap isu yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, dengan fokus pada pemberitaan bencana hidrometeorologi berupa banjir, angin kencang, dan longsor pada periode November 2024 hingga Maret 2025. Data primer diperoleh langsung dari dokumentasi berita yang dipublikasikan oleh media daring seperti Beritalingkungan.com, Detik.com, dan CNNIndonesia.com. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka yang mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel daring, dan penelitian sebelumnya guna memperkuat analisis. Teknik ini dipilih untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam dalam memahami pola pengemasan berita oleh media.

3.5 Metode Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dianggap sah apabila temuan yang diperoleh mencerminkan realitas dari fenomena yang dikaji. Kebenaran data dalam konteks ini bersifat relatif dan dipengaruhi oleh konstruksi individu, yang terbentuk melalui latar belakang serta proses mental masing-masing. Untuk menguji keabsahan data dalam pendekatan kualitatif, dapat digunakan beberapa kriteria seperti transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menguji data menggunakan pendekatan konfirmabilitas. Konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa

hasil penelitian benar-benar mencerminkan proses penelitian yang telah dilaksanakan (Fikri, 2020). Sebagai metode pengujian, peneliti menerapkan rumus Holsti.

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3. 1 Rumus Holsti
Sumber: Fikri (2020)

Keterangan:

- M : Jumlah coding yang sama
N1 : Jumlah coding oleh coder 1
N2 : Jumlah coding oleh coder 2

Dalam analisis isi pada penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan rentang nilai antara 0 hingga 1. Angka 0 menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat rendah atau tidak reliabel sama sekali, sedangkan angka 1 menunjukkan reliabilitas yang sempurna. Menurut rumus Holsti, tingkat reliabilitas yang dapat diterima minimal berada pada angka 70% atau 0,7. Apabila nilai reliabilitas berada di bawah angka tersebut, maka dianggap tidak memenuhi syarat; namun jika mencapai atau melebihi angka 0,7, maka dianggap memiliki reliabilitas yang baik. Oleh karena itu, tingkat reliabilitas yang tinggi sangat penting untuk menjamin ketepatan hasil analisis yang diperoleh.

Pada Penelitian ini diperlukan coder kedua dalam memenuhi uji reliabilitas. Pada penelitian ini terdapat coder 2 yaitu Muhammad Dhuha Salam Habibillah, yang pernah melakukan penelitian analisis isi sebelumnya.

Tabel 3. 2 Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Persentase
Tema Berita	Pra Bencana	157	157	157*2/157+157	100%
	Tanggap Darurat	374	372	372*2/374+372	99%
	Pasca Bencana	44	44	44*2/44+44	99%
Ruang Lingkup	Banjir	388	388	388*2/388+388	100%
	Longsor	249	249	249*2/249+249	100%
	Angin Kencang	137	137	137*2/137+137	100%
	Straight News	555	555	555*2/555+555	97%
Jenis Berita	Opinion News	0	0		N/A
	Interpretative News	0	0		N/A
	Depth News	0	0		N/A
	Explanatory News	19	19	19*2/19+19	100%
Unsur berita	Investigative News	0	0		N/A
	Apa	574	574	574*2/574+574	100%
	Siapa	574	574	574*2/574+574	100%
	Dimana	574	574	574*2/574+574	100%
	Kapan	574	574	574*2/574+574	100%
	Mengapa	574	574	574*2/574+574	100%
	Bagaimana	574	574	574*2/574+574	100%
	Ketepatan Waktu	574	574	574*2/574+574	100%
	Kedekatan	8	8	8*2/8+8	100%
	Konflik	0	0		N/A
Nilai Berita	Ketenaran	36	30	30*2/36+30	90%
	Minat kemanusiaan	154	153	153*2/154+153	99%
	Dampak	543	542	542*2/543+542	99%
	Magnitudo	103	101	101*2/103+100	99%
Nada Berita	Keunikan	0	0		N/A
	Negatif	255	255	255*2/255+255	100%
	Positif	319	319	319*2/319+319	100%

Sumber: Olahan Data Peneliti

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesesuaian penilaian antar dua coder sangat tinggi, dengan sebagian besar indikator mencapai tingkat kesesuaian 99% hingga 100%. Pada kategori tema berita, ketiga subkategori yaitu pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana menunjukkan persentase kesamaan sebesar 99% hingga 100%. Hal ini menandakan bahwa kedua coder memiliki pemahaman yang sama terhadap klasifikasi tema pemberitaan bencana.

Untuk kategori ruang lingkup, ketiga indikator banjir, longsor, dan angin kencang mencapai kesesuaian 100%, menunjukkan bahwa klasifikasi jenis bencana dalam berita dilakukan secara konsisten oleh kedua *coder*. Pada kategori jenis berita, sebagian besar berita diklasifikasikan sebagai *straight news*, dengan kesesuaian penilaian sebesar 97%. Meskipun demikian, jenis berita lain seperti *explanatory news* juga menunjukkan kesesuaian penuh (100%). Beberapa jenis berita lain seperti *opinion*, *depth*, dan *investigative news* tidak ditemukan dalam sampel sehingga tidak diuji reliabilitasnya.

Selanjutnya, kategori unsur berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) menunjukkan kesamaan 100% untuk semua unsur, menandakan bahwa kedua coder memahami dengan baik unsur-unsur dasar 5W+1H dalam pemberitaan. Untuk kategori nilai berita, sebagian besar indikator seperti ketepatan waktu, dampak, magnitudo, dan keunikan mencapai nilai 100%. Namun, indikator seperti kedekatan (92%), konflik (89%), ketenaran (94%), dan minat kemanusiaan (99%) masih menunjukkan sedikit perbedaan antara kedua coder, meskipun tetap berada dalam tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Terakhir, pada kategori nada berita, penilaian antara nada negatif dan positif menunjukkan kesesuaian sempurna (100%). Hal ini menandakan bahwa kedua coder memiliki persepsi yang sama dalam membedakan nada pemberitaan.

Secara keseluruhan, uji reliabilitas menunjukkan bahwa proses pengkodean dilakukan dengan konsisten dan valid, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan layak dianalisis lebih lanjut.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan pendekatan reflexive thematic analysis (RTA) yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke. Pendekatan ini digunakan untuk menemukan pola atau tema dari berita yang diteliti, dengan cara membaca dan memahami isi berita secara mendalam. Dalam metode ini, peneliti berperan aktif dalam menafsirkan data, karena tema tidak langsung muncul dari data, tetapi dibentuk berdasarkan pemahaman peneliti terhadap isi berita (Braun dan Clarke, 2021).

Langkah-langkah dalam menganalisis data meliputi membaca semua berita secara teliti agar peneliti mengenal isi data dengan baik, memberikan kode atau tanda pada bagian-bagian penting dari berita sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya, mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam tema seperti fase bencana (pra, tanggap darurat, pasca), jenis berita, unsur 5W+1H, nilai berita, dan nada berita, serta menafsirkan setiap tema untuk menjelaskan bagaimana media menyajikan pemberitaan bencana hidrometeorologi.

Pendekatan ini dipilih karena cocok digunakan untuk memahami isi berita secara lebih dalam, bukan hanya berdasarkan jumlah, tetapi juga makna di balik pemberitaan. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat bagaimana media menyusun berita bencana dan sejauh mana berita tersebut memberi informasi yang edukatif, cepat, dan jelas kepada masyarakat selama periode November 2024 hingga Maret 2025. Peneliti dalam menganalisis data pada penelitian ini, terdapat alat ukur yang digunakan pada definisi operasional:

1. Ruang Lingkup: Kategorisasi ini meliputi Banjir, longsor, dan angin kencang sebagai dampak dari bencana hidrometeorologi.
2. Tema Penanggulangan Bencana: Kategorisasi dengan menentukan tema pemberitaan sesuai dengan undang-undang penanggulangan Bencana yaitu pra bencana, saat tanggap darurat, dan pasca bencana.
3. Jenis Berita: Kategorisasi dengan menentukan jenis pemberitaan.
4. Nilai Berita: Kategorisasi dilakukan dengan menentukan nilai berita yang paling menonjol dari delapan kategori yang tersedia, yaitu *Prominence, Timeliness, Proximity, Impact, Magnitude, Conflict, Oddity, dan Human Interest*.
5. Unsur Berita: Setiap berita dianalisis berdasarkan kelengkapan unsur-unsur berita, yakni *What, When, Who, Why, Where, dan How*. Sebuah berita bisa memuat lebih dari satu unsur, tergantung pada sejauh mana informasi disampaikan secara jelas dan mendalam.
6. Nada Berita: Berita diklasifikasikan berdasarkan nada pemberitaannya, apakah bernuansa positif atau negatif. Penilaian ini didasarkan pada cara media membingkai isu apakah dengan sudut pandang yang positif atau dengan menonjolkan ketakutan dan dampak buruknya. Untuk setiap berita, hanya satu jenis nada yang ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan pendekatan Reflexive Thematic Analysis (RTA) dari Braun dan Clarke untuk menggali makna dalam pemberitaan bencana hidrometeorologi. Peneliti membaca dan menafsirkan isi berita secara mendalam, lalu mengidentifikasi tema berdasarkan kode-kode yang telah ditentukan. Tema yang dianalisis mencakup ruang lingkup bencana, fase penanggulangan,

jenis berita, nilai berita, unsur 5W+1H, dan nada pemberitaan. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami tidak hanya apa yang diberitakan, tetapi juga bagaimana media membingkai informasi kepada masyarakat.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengambil periode waktu antara November 2024 hingga Maret 2025. Pemilihan rentang waktu tersebut didasarkan pada peringatan dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) yang menyatakan bahwa akan terjadi peningkatan curah hujan pada akhir tahun 2024 hingga awal tahun 2025. Peningkatan curah hujan ini berpotensi memicu bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, dan angin kencang di berbagai wilayah Indonesia. Selain itu, bulan Maret dipilih sebagai batas akhir periode penelitian karena merupakan akhir dari musim hujan menurut prediksi BMKG.
2. Penelitian ini hanya mengambil ruang lingkup bencana hidrometeorologi yaitu banjir, longsor, dan angin kencang. Hal ini menyebabkan bencana hidrometeorologi yang lain tidak termasuk dalam pemilihan berita di penelitian ini. Hal ini mendorong penelitian selanjutnya untuk dapat meneruskan penelitian serupa yang mengambil seluruh ruang lingkup bencana hidrometeorologi pada media lainnya.